

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu, sungai jamak digunakan sebagai sumber air minum, sanitasi, irigasi, hingga transportasi. Seiring waktu, peranan sungai bahkan berkembang sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat. Namun secara langsung ataupun tidak, dengan meningkatnya pembangunan di segala bidang akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan, termasuk didalamnya pencemaran sungai.

Limbah domestik dan limbah non domestik seperti limbah dari perumahan, perkantoran, pabrik dan industri menjadi sebab umum pencemaran sungai. Oleh karenanya pengendalian pencemaran sungai dan lingkungan sekitarnya perlu dilakukan agar kelestarian fungsi sungai dapat dipertahankan (Yudo, 2010). Di wilayah DKI Jakarta, mengalir 13 (tiga belas) sistem aliran sungai yang mempunyai fungsi yang sangat penting, namun gejala yang cukup serius telah ditunjukkan sebagai akibat air limbah domestik dan limbah industri yang mencemari sungai. Padahal sungai-sungai tersebut berfungsi antara lain sebagai sumber air baku air minum, kegiatan perikanan, peternakan, pertanian, dan juga usaha perkotaan. Sebagian besar sungai-sungai ini berhulu di daerah Jawa Barat dan bermuara di Teluk Jakarta (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2015).

Berdasarkan posisi geografisnya daerah DKI Jakarta merupakan daerah hilir aliran sungai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, hal ini kemudian menjadi tempat bermuaranya sungai-sungai dan kanal. Sungai Pesanggrahan adalah salah satu sungai yang melintasi DKI Jakarta. Berhulu dari Kabupaten Bogor, Sungai Pesanggrahan membentang sepanjang 60 kilometer lebih melintasi Jakarta hingga ke Tangerang, Banten.

Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 582 Tahun 1995 telah mengatur bahwa Sungai Pesanggrahan adalah salah satu sungai yang peruntukannya adalah air yang dapat digunakan untuk keperluan perikanan dan peternakan (Golongan C) dan air yang digunakan untuk keperluan pertanian, dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, industri pembangkit tenaga air (Golongan D).

Indonesia yang merupakan salah satu negara terkaya dalam sumber daya air karena menyimpan 6% potensi air dunia semakin terancam karena semakin kehabisan sumber air. Padahal, *Water Environment Partnership in Asia* (WEPA) dalam laporannya menyatakan sumber air di Indonesia melimpah.

Berbagai macam kegiatan penggunaan lahan di wilayah daerah aliran sungai (DAS) Pesanggrahan seperti kegiatan permukiman dan industri sedikit banyak diperkirakan telah mempengaruhi kualitas air Sungai Pesanggrahan. Penilaian dan evaluasi terhadap kualitas air sungai sangatlah penting dilakukan agar dapat diketahui status mutu air dari sungai tersebut. Evaluasi kualitas air sungai dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode. Melalui *Water Framework Directive* (WFD), negara di Eropa mulai proyek dengan tujuan ambisius untuk melindungi dan memulihkan ekosistem perairan sebagai dasar untuk memastikan pemanfaatan berkelanjutan jangka panjang dari air untuk manusia, bisnis, dan alam (European Commission, 2012). Di Indonesia sendiri ada beberapa metode yang mengatur tentang tatacara penentuan status mutu air sungai yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 115 Tahun 2013 tentang “Pedoman Penentuan Status Mutu Air”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang status mutu air Sungai Pesanggrahan pada wilayah DKI Jakarta, oleh karenanya penulis memilih judul penelitian yaitu “Penentuan Status Mutu Air pada Daerah Hulu dan Hilir Sungai Pesanggrahan di Wilayah DKI Jakarta (Musim Kemarau – Musim Hujan 2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana status mutu air Sungai Pesanggrahan berdasarkan parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi?
2. Bagaimana perbandingan status mutu air Sungai Pesanggrahan pada daerah hulu dan hilir wilayah DKI Jakarta?
3. Bagaimana perbandingan status mutu air Sungai Pesanggrahan sepanjang tahun 2020 terhadap musim hujan dan musim kemarau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penentuan status mutu air Sungai Pesanggrahan di wilayah DKI Jakarta dengan menggunakan metode STORET yaitu :

1. Mengidentifikasi status mutu air Sungai Pesanggrahan pada tahun 2020.
2. Melakukan perbandingan status mutu air di daerah hulu dan hilir Sungai Pesanggrahan pada wilayah DKI Jakarta.
3. Mengidentifikasi kemungkinan pengaruh musim terhadap status mutu air Sungai Pesanggrahan.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada daerah hulu dan hilir Sungai Pesanggrahan di wilayah DKI Jakarta. Daerah hulu Sungai Pesanggrahan wilayah DKI Jakarta yaitu Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan. Sedangkan daerah hilir ditetapkan yaitu di daerah Kelurahan Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat.
2. Data yang dipakai merupakan data hasil pengujian kualitas air Sungai Pesanggrahan selama tahun 2020 yang telah dilakukan oleh Laboratorium PAM JAYA.
3. Penentuan status mutu air Sungai Pesanggrahan dilakukan berdasarkan dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 115 Tahun 2013 tentang "Pedoman Penentuan Status Mutu Air".

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menangani cemaran Sungai Pesanggrahan.
- b) Diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai status mutu air Sungai Pesanggrahan pada daerah hulu dan hilir di wilayah DKI Jakarta.

- c) Menambah khazanah literasi Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) khususnya, dan untuk masyarakat luas yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya mengenai status mutu air Sungai Pesanggrahan pada daerah hulu dan hilir di wilayah DKI Jakarta.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis merupakan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik di Universitas Satya Negara (USNI) Jakarta.

